

**KEPEMIMPINAN DAYAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MELALUI METODE HALAQAH DI DAYAH BUSTANUL
HUDA BLANGPIDIE**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Yenni Sartika

NIM. 180206115

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

**KEPEMIMPINAN DAYAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MELALUI METODE HALAQAH DI DAYAH
BUSTANUL HUDA BLANGPIDIE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

YENNI SARTIKA

NIM: 180206115

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

جامعة الرانيري
Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing 2



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003



Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

**KEPEMIMPINAN DAYAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PEMBELAJARAN MELALUI METODE HALAQAH DI DAYAH
BUSTANUL HUDA BLANGPIDIE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Senin, 25 Juli 2022 M
26 Zulhijah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

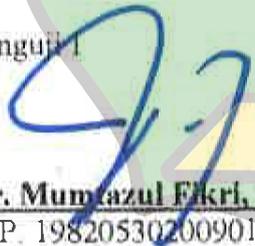
Sekretaris

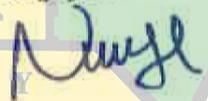

Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
NIP. 196303031983031003


Drs. Mardin, MA.
NIP. 196716121991031002

Penguji I

Penguji II


Dr. Mumtazul Fikri, MA.
NIP. 198205302009011007


Nurmavuli, M.Pd.
NIP. 198706232020122009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Yenni Sartika

NIM : 180206115

Program Studi : Manajernen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Kepemimpinan Dayah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie"** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Yang menyatakan,



Yenni Sartika

ABSTRAK

Nama : Yenni Sartika
NIM : 180206115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Metode Halaqah Di Dayah Bustanul Huda Blangpidie
Pembimbing 1 : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing 2 : Nurmayuli, M.Pd
Kata Kunci : kepemimpinan, Dayah, metode halaqah

Salah satu bentuk kepemimpinan dayah dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah melalui penggunaan metode halaqah. Metode halaqah adalah metode yang sudah dilakukan secara turun temurun dan sangat melekat pada dayah tradisional sehingga harus terus ditingkatkan kualitas pembelajarannya dalam menggunakan metode halaqah. Dan tentunya peran kepemimpinan dayah sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode halaqah agar proses metode halaqah dapat berjalan dengan baik. Dayah Bustanul Huda telah dilaksanakan penggunaan metode halaqah sejak awal berdiri dayah tersebut dan dilakukan turun temurun serta pembelajaran menggunakan metode halaqah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggunakan metode halaqah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pimpinan dalam peningkatan kualitas pembelajaran, proses pembelajaran metode halaqah dan hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan Dayah, guru, dan 2 orang santri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pimpinan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang diterapkan oleh pimpinan Dayah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi: (1) menjadwalkan guru dan santri setiap kelas dengan kemampuannya; (2) membuat program pendidikan dengan cara penentuan mata pelajaran; dan (3) menyiapkan alat untuk pembelajaran dalam belajar santri yang kurang fokus dalam materi yang diajarkan sehingga banyak santri yang tidak memahami pembelajaran, santri yang kemampuan di bawah rata-rata dalam mengikuti halaqah bisa membuat santri lain tidak fokus dalam memahami pembelajaran. Proses pembelajaran halaqah terdiri dari: (1) mempersiapkan bahan ajar; dan (2) mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk memperluas pembahasan atau penambahan wawasan santri. Adapun hambatan dalam peningkatan pembelajaran adalah santri yang tidak serius dalam mengikuti pengajian ini sehingga membuat santri lain juga fokus/gagal fokus dalam memahami pembelajaran halaqah.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie**”. Shalawat dan salam kita sanjungkan untuk Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju ke alam yang berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf dan jajarannya yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
2. Drs.Yusri M. Daud, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

3. Nurmayuli, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu serta membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
4. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan Ruang baca Prodi MPI yang telah mengizinkan untuk mencari bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan Dayah Bustanul Huda, serta guru yang berada di dayah Bustanul Huda yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita semua mendapatkan manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Penulis

Yenni Sartika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kepemimpinan Dayah.....	11
B. Pembelajaran Metode Halaqah.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Kehadiran Peneliti	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Analisis Data	39

G. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
1. Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Dayah Bustanul Huda Blangpidie.....	49
2. Proses Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie	52
3. Hambatan Dalam Peningkatan Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Dayah Bustanul Huda Blangpidie.....	58
2. Proses Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie	59
3. Hambatan Dalam Peningkatan Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	A R - R A N I R Y
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Dayah Bustanul Huda.....	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru	47
Tabel 4.3 Keadaan Santri	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah suatu ketrampilan yang praktis mencakup kemampuan dalam diri seseorang untuk memimpin, membimbing, dan juga mengarahkan suatu organisasi dengan baik. Kepemimpinan juga sikap yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam mengambil tanggung jawab di sebuah organisasi.

Mas'ud Said menjelaskan kepemimpinan mempunyai arti yang berbeda pada tiap orang yang berbeda. Kepemimpinan dapat dicerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.¹

Kepemimpinan telah didefinisikan sebagai proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam esensinya, kepemimpinan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan melalui orang-orang. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara tugas dan manusia.²

¹Mas'ud Said, *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building Dan Prilaku Inovatif*, (Jakarta : UIN Maliki Press, 2008) h. 11-12

²Agus Dharma, *Manajemen Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2005), h. 98

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, kondisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi dan sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan berperan dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, produser yang dianggap buruk dan sebagainya yaitu ploblem-ploblem organisasi yang lebih bersifat mendasar. Salah satu organisasi yang kerap memiliki masalah yaitu dayah atau pondok pesantren.

Dayah dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban Islamiah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan Agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da’i. Adapun keistimewaan Aceh tidak dimiliki oleh daerah lain adalah Dinas Pendidikan Dayah yang khusus mengurus dayah atau pesantren yang ada di Aceh.

Syahrizal Abbas menyebutkan dayah merupakan lembaga pendidikan di Aceh yang di pimpin oleh seorang ulama. Dayah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, seperti tauhid, fikih, dan tasawuf.³

Uraian tentang Dayah ini memiliki relevansi dengan kegiatan dakwah yang melakukan usaha-usaha penyiaran agama Islam. Istilah dayah dapat di urutkan dari istilah bahasa Arab yang berarti tempat atau lembaga penyiaran agama Islam. Dengan demikian istilah “Dayah” juga memiliki relevansi dengan kata “da’a”, yaitu lembaga penyampaian dan penyiaran agama Islam.

Peranan Dayah tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga sosial dan sebagai lembaga pertahanan telah dirasakan oleh semua kalangan di Aceh, khususnya di Kuala Batee. Peran ini turut juga dirasakan oleh kaum penjajah, dimana langkah mereka selalu berhadapan dengan pasukan jihad dari pondok-pondok pengajian yang ada di dayah. Maka betapa peran yang dimainkan oleh pejuang dari dayah telah melemahkan canggihnya peralatan perang yang dibawa dari para penjajah.

Tujuan pendidikan dayah adalah untuk menjaga kebutuhan masyarakat dalam bidang studi keagamaan, dan dalam upaya untuk mengendalikan gejala-gejala negatif yang tidak diinginkan. Peran lembaga dayah juga dapat dijadikan rujukan masyarakat dan elit sosial dalam memberikan masukan dalam kehidupan sosial kamasyarakatan.

Pembelajaran pada dayah sangat identik dengan kitab-kitab klasik ataupun yang diucap juga dengan kitab kuning serta pengajarannya masih memakai sistem

³ Syahrizal Abbas. *Dalam Pemikiran Ulama Dayah Aceh*. (Jakarta: Prenada Media Geoup, 2007), h. 11

halaqah. Halaqah dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkungan belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kiai atau ustad atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”.⁴

Pada dasarnya halaqah atau usrah bermakna keluarga. Kata ini sering juga diartikan dengan ikatan persaudaraan antar beberapa orang yang mempunyai satu cita-cita, satu pemikiran, dan satu visi untuk mencapai tujuan tertentu. Halaqah merupakan nukleus (inti sel) yang memiliki peran positif dalam upaya mewujudkan komunitas yang lebih besar dan utuh.

Halaqah adalah metode umum yang diterapkan hampir setiap rasul dalam menyebarkan ajaran tauhid. Sebagai contoh, Nabi Isa mengadakan halaqah bersama golongan Hawariyun untuk menyampaikan dakwahnya. Metode halaqah semacam itu diteruskan kembali oleh Muhammad bin Abdullah saat menyampaikan dakwah Islam di rumah Arqam bin Abi Al-Arqam. Hasilnya, agama Islam tersebar sampai hari ini. Ini adalah contoh peran penting metode halaqah.

Dayah Bustanul Huda merupakan salah satu dayah yang bisa dikategorikan dayah tradisional. Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa masih sangat kurangnya kepedulian terhadap kualitas pembelajaran dengan metode halaqah yang dijalankan oleh kiyai, guru, yang berada di Dayah Bustanul Huda sehingga masalah ini sangat berefek atau

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 163

berpengaruh terhadap proses belajar mengajar santri. Karena proses belajar yang masih kurang baik membuat sebahagian santri tidak mengerti dengan materi yang diajarkan dikarenakan metode penyampaian dalam proses belajar masih belum baik dan waktu pelaksanaan jam pembelajaran dengan menggunakan metode halaqah juga bukan pada waktu tepat.

Alasan peneliti memilih Dayah Bustanul Huda Blang Pidie sebagai tempat peliti melakukan penelitian dikarenakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode halaqah sudah menjadi budaya atau tradisi pada dayah tradisional Bustanul Huda Blang Pidie dan metode halaqah sendiri merupakan metode yang sudah diterapkan sejak zaman para Nabi dan Rasul dalam berdakwah dan pembelajaran menggunakan metode halaqah sudah sangat melekat pada dayah tradisional maupun pada dayah modern, khususnya pada Dayah Bustanul Huda Blang Pidie sehingga kemurnian dan kualitas dari pembelajaran menggunakan metode halaqah ini memang benar-benar harus diperhatikan dan diperbaiki segera mungkin agar kegiatan atau proses belajar mengajar menjadi tetap berkualitas dengan menggunakan metode halaqah yang pada dasarnya sudah menjadi budaya pada dayah tradisional. Alasan lainnya adalah karna dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi-motivasi, dorongan kepada orang banyak serta bisa juga menjadi acuan kepada pemimpin dayah / lembaga yang lainnya dalam peningkatan mutu dayah atau lembaga lainnya khususnya dalam penigkatan kualitas pembelajaran dengan metode halaqah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran metode halaqah yang dilakukan di

Dayah Bustanul Huda. Untuk mempertegas dan memberikan batasan mengenai apa yang akan dikaji dalam penelitian ini maka penulis mengangkat judul **“Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Kualitas pembelajaran Melalui Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blang Pidie”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
2. Bagaimana proses pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda?
3. Apa hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan dayah dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu keagamaan, khususnya dalam pembelajaran metode halaqah yang dilakukan di Bustanul Huda.

2. Praktis

a. bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal baik sehingga bisa meningkatkan kesadaran betapa pentingnya pembelajaran keagamaan ini demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Bagi Dayah

Dengan adanya pembelajaran metode halaqah yang rutin dilakukan dayah akan lebih maju dan sukses.

c. Bagi lembaga lain

Dengan diterapkan metode halaqah, lembaga lain bisa mencontohkan sistem metode yang dilakukan oleh Dayah Bustanul Huda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka perlu dijelaskan istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kepemimpinan Dayah

Kepemimpinan Dayah yang saya maksud adalah seorang pemimpin yang memimpin sebuah Dayah di Bustanul Huda. Kepemimpinan merupakan seseorang

yang diberikan tanggung jawab untuk menjalani sebuah tugas yang dianggap memiliki kelebihan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dalam organisasi.

2. Dayah

Dayah adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama.⁵ Dayah merupakan pendidikan non formal, yang mengajarkan kitab kuning dan diajarkan oleh kiyai, guru, atau senior yang berada di dayah .

3. Pembelajaran metode halaqah

Pembelajaran metode halaqah adalah perkumpulan melingkar di suatu pengkajian yang mana dipimpin oleh kyai, guru, atau senior untuk membacakan materi kitab yang akan dijelaskan. Jumlah peserta dalam satu kelompok kecil bisa 3-15 orang. Pengkajian ini biasa dilakukan dengan rutin tiap minggu.

F. Kajian Terdahulu

Peneliti *pertama*, dilakukan oleh khairiah dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dayah dan Kaitannya Terhadap Pengembangan Perpustakaan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Perpustakaan di MAS Darul Ihsan TGk. H. Hasan Krueng Kalee” hasil penelitiannya adalah untuk menunjukkan bahwa penerapan pola pengelolaan dayah baik, namun ada beberapa kendala yang membuat pengembangan perpustakaan tidak sepenuhnya memenuhi standar SNI

⁵ Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Populer Ilmiah*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 2000), h. 133

7329:2009 seperti pola yang terlalu sentralistik, pembatasan wewenang, tidak lanjut dari laporan yang diberikan lamban.⁶

Penelitian *kedua*, yang dilakukan oleh Zulfikri dengan judul “ Pelaksanaan Metode Halaqah Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami Marpoyan Damai Pekanbaru” hasil dari penelitiannya, yaitu: (1) pelaksanaan metode halaqah pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Nurul Huda al-islam marpoyan adalah cukup. Hal ini terlihat dari jumlah yang diperoleh yakni 70, 66%; dan (2) ada juga faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode halaqah pada pembelajaran kitab kuning yang paling dominan adalah: *pertama*, setaranya pelajaran kitab kuning dengan pelajaran-pelajaran umum sehingga siswa lebih termotivasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran kitab kuning. *Kedua*, persepsi yang baik oleh siswa terhadap pentingnya pembelajaran kitab kuning sebagai sumber murni hukum-hukum Islam.⁷

Peneliti *ketiga*, yang dilakukan oleh Al Muhajir dengan judul “Manajemen Dayah Inklusif: Pendidikan Alternatif bagi Anak Tunanetra Aceh”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan Dayah Inklusif didukung oleh sistem kebijakan pemerintah Aceh yang telah membentuk Dinas Pendidikan Dayah baik tingkat provinsi maupun kab/kota dan Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh serta UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengelolaan dayah Inklusif bagi anak

⁶ Khairiah, Manajemen Pengelolaan Dayah Dan Kaitan Terhadap Pengembangan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Di MAS Darul Ihsan Tgk. Hasan Krung Kalee, *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id.* 2009.

⁷ Zulfikri, Pelaksanaan, Metode Halaqah Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Al-Islam Marpoyan Damai Pekanbaru, *Jurnal Ilmiah*, 2012

tunanetra dapat dilaksanakan dengan model Dayah Inklusif Khusus, dayah inklusif kelas kunjung dan dayah inklusi kelas khusus.⁸

Penelitian *keempat*, yang dilakukan oleh Ilham dan Sukrin HT dengan judul “Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti”, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah dengan argumen logika pada kitab-kitab tertentu. Seorang Kiyai hanya tampil dalam memimpin jalannya kegiatan proses pembelajaran biasanya menggunakan kitab/buku untuk dipahami oleh peserta didik, menguraikan nama judul sekaligus penulis kitabnya, menjelaskan pentingnya isi kitab yang akan dipelajari.⁹

Penelitian *kelima*, yang dilakukan oleh Ulil Albab dengan judul “Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara”. Hasil penelitian Ulil Albab membahas tentang santri yang diberikan bekal bahasa arab dan keterampilan berbicara serta dapat mengarang bahasa arab dengan baik.¹⁰

Dari berbagai penelitian terdahulu yang peneliti uraikan diatas belum ada yang meneliti atau yang membahas tentang “Kepemimpinan Dayah Dalam Peningkatan Pembelajaran Melalui Metode Halaqah Di Dayah Bustanul Huda Blangpidie”

⁸ Almuhammad, Manajemen Dayah Inklusif: Pendidikan Alternatif Bagi Anak Tunanetra Aceh, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, Mei 2020.

⁹ Ilham Dan Sukrin HT, Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran Pai dan Budi Pekerti, *Jurnal Ilmiah*, Vol 18, No 2, Juli 2020.

¹⁰ Ulil Albab, Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, No 3, Februari 2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEPEMIMPINAN DAYAH

1. Pengertian Kepemimpinan Dayah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu bidang riset dan juga suatu keterampilan yang praktis termasuk kemampuan seseorang untuk “memimpin” atau membimbing orang lain, tim, atau peserta organisasi. Literatur para ahli saling bertolak belakang dalam berpendapat, membandingkan antara pendekatan Timur dan Barat dalam kepemimpinan, dan juga (di Barat sendiri) antara pendekatan Amerika Serikat dan Eropa.

Sedangkan dalam bahasa Arab, kepemimpinan sering diterjemahkan sebagai *al-ri'ayah*, *al-imarah*, *al-qiyadah*, atau *al-zuamah*. Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut sinonim atau muradif, sehingga bisa menggunakan salah satu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Sementara itu, untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, para ahli lebih memilih istilah *Qiyadah Tarbawiyah*.

Kepemimpinan menurut Tead, Terry, Hoyt yaitu ilmu yang mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dengan kemampuan orang tersebut dalam memberikan bimbingan dan arahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok.

Di dasar ini akan dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut:

Menurut Hemhill, J. K dan Coons, A. E Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok menuju tujuan yang ingin dicapai bersama.¹¹

Menurut Rauch, C. F dan Behling Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok ke arah pencapaian tujuan.¹²

Jadi, dari beberapa definisi diatas kepemimpinan adalah seseorang yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, memotivasi, mengevaluasi, semua kemampuan agar berperan untuk melakukan aktivitas dalam rangka pencapaian sasaran tujuan dalam suatu organisasi.

Didalam Islam kepemimpinan juga sangat penting sehingga mendapat perhatian yang sangat besar dalam lingkungan sekitar. Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan sebuah organisasi memiliki pemimpin dan anggota, bahkan organisasi dalam jumlah yang sedikit sekalipun. Nabi Muhammad SAW bersabda : dari Abu Saïd dan Abu Hurairah mengatakan, Rasulullah bersabda, “apabila tiga orang keluar bepergian, hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin.” (HR. Abu Daud).¹³

Setiap orang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas memimpin di dalam lembaga pendidikan yang disebut “pemimpin pendidikan”. Misalnya orang

¹¹ Hemphill, J.K., Dan Coons, A.E. Op. cit.,, h.7.

¹² Rauch, C. F., & Behling, O, *Functionalism: Basis For An Alternative Approach To The Study Of Leadership*. In J. C., Hunt, D. M. Hosking, C.A Schriesheim, and R. Stewart (Eds). *Leaders and Managers: International Perspectives on Managerial Behavior And Leadership*. Elmsford, (NY: Pergamon Press, 1984), h. 46.

¹³ Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'ats Al-Sajistami, *Sunan Abi Dawud*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, 2003).

tua di rumah, wali kelas, kepala sekolah, kepala kantor. Hal ini disebabkan karena kesuksesan lembaga pendidikan salah satu penyebabnya adalah kesuksesan pemimpinnya.

Kepemimpinan yang ideal sedikitnya mempunyai 8 karakter, yaitu¹⁴:

- a. Cerdas, kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan;
- b. Bertanggung jawab, seorang pemimpin yang ideal harus bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya;
- c. Jujur, seorang pemimpin harus jujur karena akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil;
- d. Dapat dipercaya, pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan;
- e. Inisiatif, dengan adanya inisiatif pemimpin akan bisa memutuskan segala hal dengan benar, dan juga mampu menemukan solusi yang baik;
- f. Konsisten dan tegas, konsisten dalam artian bahwa pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan, dan tegas dalam artian yaitu tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya;
- g. Adil, seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing; dan
- h. Lugas, seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.
- i. Dalam ajaran Islam Banyak ayat dan Hadist yang membahas tentang kepemimpinan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjelaskan kepemimpinan. Imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjuk "pemimpin". arti hakiki kepemimpinan dalam Islam adalah untuk mewujudkan khilafah di muka bumi, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi.

Setelah mendefinisikan arti dari kepemimpinan diatas, maka selanjutnya kita akan membahas tentang definisi dayah. Dayah merupakan sebuah nama institusi pendidikan Islam tradisional yang sangat terkenal di seluruh Aceh dan dia

¹⁴ Sahadi, Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani, Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi, *Jurnal Moderat*, Volume 6, Nomor. 3, 2020, h.519.

sudah ada sejak agama Islam masuk ke Aceh pada abad kedua hijriah. Dayah juga merupakan lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh.¹⁵

Dayah “*dayah-diniyah*” adalah kata bahasa Arab yang sering dikenal dengan pesantren. Yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilandaskan pada ajaran Agama. Di sisi lain dayah juga di sebut “*funduq*” yang berarti tempat tinggal.¹⁶

Dari penjelasan diatas tentang definisi kepemimpinan dan definisi tentang dayah dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan dayah merupakan kegiatan seseorang yang diberikan tugas tambahan dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengkoordinasikan, memotivasi, mengevaluasi, semua kemampuan agar berperan untuk melakukan aktivitas dalam rangka pencapaian sasaran tujuan dalam institusi pendidikan Islam.

2. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah strategi yang digunakan oleh pimpinan dalam mempengaruhi bawahannya untuk dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih

¹⁵ Hamdan, Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial, *Jurnal Al- Hikmah*, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni 2017, h. 108.

¹⁶ Mauloeddin Afna, Manajemen Pendidikan *Dayah* yang Bercirikan Program Ekstrakurikuler Agraris, *Jurnal Al- IKHTIBAR (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 32.

oleh pemimpin untuk kerjaan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.¹⁷

- a. Otoriter, gaya kepemimpinan ini biasanya pemimpin yang memusatkan segala keputusan yang diambil dari diri pemimpin secara penuh. pemberian tugas dan tanggung jawab dipegang penuh oleh pemimpin, dan para bawahannya cuma melakukan tugas yang sudah diberikan;
- b. Paternalistik, gaya pemimpin yang bersikap lebih kepatuhan dalam arti bersifat melindungi, mengayomi, dan menolong bawahan yang dipimpinnya;
- c. Bebas (*laissez faire*), maksudnya adalah pemimpin tidak mengontrol dan mengatur bagaimana bawahannya dalam bekerja, tidak memberi arahan dan pimpinan lebih cenderung membiarkan para bawahannya;
- d. Demokratis, gaya kepemimpinan ini yaitu memandang perannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas;
- e. Kharismatik, gaya kepemimpinan dengan menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Pemimpin ini lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada orang lain.

3. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan memudahkan tercapainya sasaran kelompok. Menurut Veithzal Rivai fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi: (1) dimensi yang berkaitan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin; dan (2) dimensi yang berkaitan dengan tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), h. 48.

Fungsi kepemimpinan adalah tingkat kemampuan atau dukungan dalam mengarahkan tingkatan atau aktivitas serta melibatkan seseorang yang telah di pimpin dalam melaksanakan tugas pokok atau organisasi. Sedangkan menurut Veithzal Rivai secara operasional fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

- a. Fungsi instruksi: pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Fungsi yang bersifat komunikasi satu arah.
- b. Fungsi konsultasi: konsultasi dimaksud untuk memperoleh masukan berupa umpan balik dan menyempurnakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.
- c. Fungsi partisipasi: pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.
- d. Fungsi delegasi: fungsi delegasi pada dasarnya berarti kepercayaan. Artinya seorang pemimpin percaya terhadap bawahannya akan tugas-tugas yang telah ditugaskan.
- e. Fungsi pengendalian: pengendalian yang sukses/efektif mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

4. Teori-teori kepemimpinan

Pada dasarnya, teori kepemimpinan memiliki tiga macam yaitu: (a) teori sifat, (b) teori perilaku, (c) teori lingkungan. Ketiga teori tersebut merupakan *grand theory* kepemimpinan. Ketiga teori tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Teori sifat

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan.¹⁸

Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan diidentifikasi berdasarkan atas sifat atau ciri yang dimiliki oleh para pemimpin. Pendekatan ini mengemukakan bahwa ada karakteristik tertentu seperti fisik, sosialisasi, dan intelegensi (kecenderungan) yang esensial bagi kepemimpinan yang efektif, yang merupakan kualitas bawaan seseorang.¹⁹

b. Teori perilaku

Teori ini menjelaskan apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang efektif, bagaimana mereka mendelegasikan tugas, berkomunikasi dan memotivasi bawahan. Menurut teori ini, seseorang bisa belajar dan mengembangkan diri menjadi seorang

¹⁸ Siagian (Umam, 1977).

¹⁹ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Depok:OT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 116.

pemimpin yang efektif, tidak tergantung pada sifat-sifat yang sudah melekat padanya. Jadi seorang pemimpin bukan dilahirkan untuk menjadi pemimpin, namun untuk menjadi seorang pemimpin dapat dipelajari dari apa yang dilakukan oleh pemimpin yang efektif ataupun dari pengalaman.²⁰

c. Teori lingkungan

Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat dan keadaan. Kepemimpinan dalam perspektif teori lingkungan adalah mengacu pada pendekatan situasional yang berusaha memberikan model normatif.

Berdasarkan teori lingkungan, seseorang harus mampu mengubah model gaya kepemimpinan sesuai dengan tuntunan dan situasi zaman. Oleh karena itu, situasi dan kondisi yang berubah menghendaki gaya dan model kepemimpinan yang berubah. Sebab jika pemimpin tidak melakukan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan zaman, kepemimpinannya tidak akan berhasil secara maksimal.

Kepemimpinan dayah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Para pemimpin pendidikan termasuk pimpinan dayah dan guru-guru, perlu menyadari tiap lembaga pendidikan memiliki situasi yang berbeda-beda sehingga memerlukan perilaku kepemimpinan yang berbeda pula. Paradigma pendidikan yang

²⁰ *Ibid*, h.117.

memberikan kewenangan luas kepada pemimpin dalam mengembangkan berbagai potensinya.²¹

5. Kepemimpinan dalam Islam

Secara rasional setiap komunitas membutuhkan seorang pemimpin. Karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mencapai hubungan yang harmonis diantara anggota masyarakat, maka diperlukan seorang kepemimpinan yang mengatur dan menata interaksi sosial tersebut. Secara normatif, al-quran menggunakan tiga makna kepemimpinan.

- a. Khalifah, adalah sebuah sistem kepemimpinan yang pernah dirumuskan pada masa Islam klasik. Para ulama masa lalu telah mencoba memahami konsep khalifah sebagaimana yang termaktub dalam Al-quran tentang kehidupan bermasyarakat, berpolitik dan berbangsa.
- b. Wilayah, artinya kepemimpinan. Orang yang memimpin disebut wali. Secara umum pemimpin umat adalah Allah Ta'ala, Rasulullah SAW dan orang-orang beriman. Allah Ta'ala berfirman “sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasulallah, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).”
- c. Imamah, adalah sistem kepemimpinan dan orang yang memimpin disebut imam. Imamah adalah kepemimpinan yang bersifat umum,

²¹ Muhammad Rizal, *Pendidikan Dayah...*, h. 53.

baik kepemimpinan negara atau kepemimpinan “ibadah mahdhah” seperti shalat.pemimpin dalam ruang lingkup orang-orang yang bertakwa adalah “imam li al-muttaqin” atau pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa.

Pemimpin orang yang beriman disebut “imam li al-mukminin” atau pemimpin orang beriman dan pemimpin manusia disebut “imam li al-nas” atau agama, suku, daerah dan sebagainya.²²

B. Pembelajaran Metode Halaqah

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran paa dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Pembelajaran yaitu proses yang mengalir, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²³ Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik,

²² Dr. H.M. Zuhdi Zaini, MA, *Kepemimpinan dalam Islam*, 2020.

²³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6.

pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.²⁴

Hamalik berpendapat, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian proses dan hasil belajar yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Robert M. Gagne belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana, 2009),h. 19.

Menurut Harold Spears, “*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. Artinya belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk. Menurut ahli psikolog, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Adapun perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, (5) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, serta (6) perubahan mencakup semua aspek tingkah laku.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan orang yang memiliki peranan penting. Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan

²⁵ R.Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Edisi Pertama, 2020) h. 1-11.

muridnya. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. Terutama dalam menjalankan perannya sebagai pentransfer pengetahuan (*mutsaqqaf*), teladan (*qudwah*), pembimbing (*murabbi*), dan pembaharuan pengetahuan yang up to date (*mujaddid al-ma'rifah*)

Segala menyatakan bahwa dalam pembelajaran ada dua hal yang menjadi karakteristik, yaitu:

- a. Ketika proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir; dan
- b. Ketika pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksikan sendiri.

Slameto menjelaskan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor-faktor ini berpengaruh pada proses belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan, menjadi

siswa yang memiliki pengetahuan. Seorang pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang di antaranya :

1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*): kesiapan terdiri atas penguasaan keterampilan-keterampilan sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi lagi.
2. Prinsip Motivasi (*Motivation*): motivasi merupakan keinginan yang dimiliki oleh seseorang, yang membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang menjadi alasan seseorang tersebut dalam berperilaku.
3. Prinsip Perhatian: jika peserta didik mempunyai perhatian besar dalam mempelajari sesuatu, maka ia dapat menerima proses lebih lanjut dalam mempelajari itu.
4. Prinsip Persepsi: semua proses belajar mengajar dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima rangsangan dari lingkungannya.
5. Prinsip Retensi: dengan retensi, membuat apa yang dipelajari dapat bertahan lebih lama dalam struktur kognitif, serta dapat diingat kembali apabila diperlukan dalam waktu dekat. Ada tiga faktor yang mempengaruhi retensi belajar, yaitu : (a) apa yang dipelajari oleh permulaan (*original learning*), (b) belajar melebihi penguasaan

(over learning), (c) pengulangan dengan interval cepat (spaced review).²⁶

Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan melalui kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, berpusat pada siswa. Semua bentuk aktivitas diarahkan untuk membantu perkembangan siswa agar menjadi pribadi mandiri, pelajar efektif, dan pekerja produktif. *Kedua*, interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Adanya saling memahami antara guru dengan siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. *Ketiga*, suasana demokratis. Dalam suasana demokratis, semua pihak akan memperoleh penghargaan sesuai dengan potensi dan prestasinya sehingga dapat memupuk rasa percaya diri, dan pada gilirannya dapat berinovasi dan berkreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²⁷

Keempat, variasi metode mengajar. Menggunakan metode pembelajaran secara berganti-ganti sesuai dengan tujuan, bahan, situasi, sehingga dapat menumbuhkan rasa senang pada siswa, tidak cepat bosan atau jenuh, siswa pun akan bersemangat untuk belajar, sehingga memungkinkan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. *Kelima*, guru profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta memiliki rasa kebersamaan dengan rekan sejawatnya. *Keenam*, bahan yang sesuai dan bermanfaat. Bahan yang diajarkan bersumber dari kurikulum yang

²⁶ Dr. Hj. Sutiah, M.Pd, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Ruko Valensia AA-15 Sidoarjo, 2016), h.13-18.

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 177-178.

telah ditetapkan secara relatif baku yang sesuai dengan kemampuan, kondisi siswa dan lingkungannya, sehingga memberikan makna dan faedah bagi siswa.²⁸

2. Metode Halaqah

Kata halaqah banyak disebutkan dalam hadits dengan makna “urf (kata yang biasa dipakai masyarakat). Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, ketika Rasulullah SAW sedang duduk (berhalaqah) di dalam masjid bersama para sahabatnya, tiba-tiba datang tiga orang diantara mereka menghadap Rasulullah, dan satu orang di antara mereka pergi. Kedua orang tersebut berdiri di hadapan Rasulullah SAW. Setelah itu Rasulullah SAW bersabda: “maukah kalian kuberitahukan tentang tiga orang tersebut? Salah satu orang dari mereka berlingkang kepada Allah, maka Allah melindunginya. Salah seorang yang lain mali, maka Allah pun malu darinya. Salah seorang yang lain berpaling, maka Allah pun berpaling darinya.”²⁹

Secara etimologis, halaqah berasal dari bahasa Arab *khalaaqa*, *yakhluqu* dan *halston* yang berarti lingkaran. Namun menurut istilah, halaqah merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang membahas urusan-urusan keilmuan, khususnya ilmu agama.

Menurut istilah, halaqah adalah perkumpulan orang-orang yang duduk melingkar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Mandzur di dalam kitab *Lisanu Al-‘Arab*. Jadi, halaqah maksudnya proses pembelajaran dimana santri melingkari gurunya.

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran* ..., h. 178-179

²⁹ Hadits Diriwayatkan Oleh Al-Bukhari, (1/6; Muslim, (4/171; Ibnu Hibban (1/286; Dan At-Tirmidzi, (5/7)

Pengertian metode halaqah terdiri dari dua kata, yakni metode dan halaqah, kata metode mengandung pengertian salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai. Semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari sini peneliti bisa menyimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tuhan sendiri telah mengajarkan kepada manusia untuk mementingkan metode. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat An-Nahl ayat 125 yang artinya : “serulah manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang telah mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajarannya dapat diterima.³⁰

Damopoli yang dikutip oleh Ani Nuryani, metode halaqah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai dengan cara duduk dihadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan

³⁰ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995), h.11.

bersaf-saf. Sang ustadz senantiasa berusaha membacakan isi kitab, kata per kata atau kalimat per kalimat lalu menerangkannya dengan bahasa Arab, Indonesia, atau bahasa-bahasa tertentu lainnya.³¹

Omar Mohammad Al-Toumy Al –Syaibani menyebutkan bahwa metode halaqah merupakan salah satu bentuk metode yang bentuk duduk para peserta didiknya berupa lingkaran dalam sebuah tempat dimana kegiatan belajar berlangsung. Sedangkan pendapat lain mengatakan metode halaqah adalah kelompok kelas dari sistem bandongan. Halaqah berarti lingkaran murid atau sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan kyai, atau guru dalam suatu tempat.

Meskipun banyak orang yang mengatakan metode ini klasik dan ketinggalan zaman ditengah-tengah kemajuan informasi dan komunikasi, namun metode tersebut masih dipertahankan dalam pengajaran di pesantren/ dayah. bahkan metode tersebut menjadi metode yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren/ dayah. Ini menjadi bukti bahwa metode ini memiliki kekhasan tersendiri sebagai bentuk metode yang cakupannya tidak hanya pada pencapaian target dalam keberhasilan belajar, melainkan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas melalui keaktifan belajar para santri.

Metode halaqah juga dikenal juga dengan istilah munazarah yang dikembangkan dengan baik sekali oleh KH Mustain Romlidari Jombang. Metode ini dimaksud sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid/ santri

³¹ Ani Nuryani, *Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Sekolah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 19.

membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat suatu topik yang ada dalam kitab kuning. Dalam metode ini, kyai/ guru bertindak sebagai “mederator”.³²

Halaqah sendiri sudah berhasil dikembangkan dengan baik oleh KH Mustain Romli (Jombang), sehingga menjadi metode penyajian bahan pelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas, sikap dan logis. Taufik Yusmansyah dalam tulisannya Adiatma, menyatakan bahwa materi penting halaqah yaitu:³³

- a. Al-Quran dan Hadist, pedoman bagi umat Islam yang merupakan dasar hukum yang mencakup segala hal kehidupan manusia baik yang masa lalu, sekarang maupun yang masa depan;
- b. Aqidah, dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan dari agama;
- c. Akhlak, baik buruknya akhlak seorang manusia akan menjadi salah satu syarat sempurna atau tidak adanya keimanan seorang manusia. karena, yang dikatakan seorang manusia sempurna iman dengan adanya akhlak yang baik.
- d. Fiqh/ibadah, sebuah amal kegiatan baik itu dari segi perbuatan maupun perbuatan, yang digali dari sumber/ dalilnya secara terperinci dan detail.

³² Djunaidatul Munawaroh, “Pembelajaran Kitab Kuningdi Pesantren” dalam *Abunddin Nata, Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pndidikan Islam di Indonesia*, 9Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 178.

³³ Romla, *Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah*. Surabaya, (UIN Sunan Ampel Surabaya), h. 47

3. Rukun Halaqah

Menurut hasan al-banna yang dikutip oleh manah rasmanah dalam penelitiannya, halaqah memiliki tiga rukun yaitu ta'aruf, tafahum, dan takaful.³⁴

- a. Rukun *Ta'aruf* (saling mengenal), ta'aruf meliputi saling mengenal satu sama lain mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan fisik seperti nama, pekerjaan, postur tubuh, kegemaran, keadaan keluarga. Kemudian aspek kejiwaan seperti emosi, kecenderungan, kepekaan hingga aspek fisiknya seperti orientasi pemikiran.
- b. Rukun *tafahum* (saling memahami), yang dimaksud dengan tasamuh adalah membuang faktor-faktor penyebab kekeringan dan keretakan, kasih sayang, dan lembut hati, dan menghilangkan perpecahan karena perbedaan antara sesama.
- c. Rukun *takaful* (saling menanggung beban), Hendaknya sesama manusia harus terlatih untuk saling memikul beban saudaranya.

4. Adab dalam halaqah

Agar metode halaqah dapat dikategorikan sebagai halaqah mantiqoh (berhasil guna) tentunya ada aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua komponen halaqah dalam hal ini adalah *murabbi* dan *mutarabbi*. Dr. Abdullah Qadiri dalam buku abad halaqah yang dikutip oleh Tim Kaderisasi, adab-adab pokok yang harus ada dalam halaqah adalah:³⁵

³⁴ Manah Rasmanah, *Pendekatan Halaqah Dalam Konseling Islam*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah, 2011), h.11.

³⁵ Tim Kaderisasi, *Panduan Halaqah*, (Jakarta Timur: T.P. 2011), h. 43.

- a. Serius dalam segala urusan, menjauhi senda gurau dan orang-orang yang banyak bergurau. Yang dimaksud serius dan tidak bersenda gurau tentu saja bukan berarti suasana halaqah menjadi kaku, tegang, dan gersang, melainkan tetap diwarnai keceriaan, kehangatan, kasih sayang, gurauan yang tidak melampaui batas atau berlebih-lebihan.
- b. Berkemauan keras untuk memahami aqidah Salafus Shalih Dari kitab-kitabnya seperti kitab *Al-'Ubudiyah*. Sehingga semua orang akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan aqidah.
- c. *Istiqomah* dalam berusaha memahami kitab Allah dan Sunnah Rasulullah-Nya dengan jalan banyak membaca, mentadabburi ayat-ayatnya, membaca buku tafsir dan ilmu tafsir, buku hadits dan ilmu hadist dan lain-lainnya.
- d. Menjauhkan diri dari sifat *ta'ashub* (fanatisme buta) yang membuat orang-orang yang *taqlid* terhadap seseorang atau golongan telah terjerumus ke dalamnya karena tidak ada manusia yang *ma'shum* (bebas dari kesalahan) kecuali Rasulullah yang dijaga Allah SWT.
- e. Majlis halaqah hendaknya dibersihkan dari kebusukan *Ghibah* dan *namimah* terhadap seseorang atau jamaah tertentu. Adab islami haruslah diterapkan antara lain dengan tidak memburuk-burukan seseorang.
- f. Melakukan *Ishlah* (koreksi) terhadap murabbi dan mutarabbi secara tepat dan bijak karena tujuannya untuk mengingatkan bukan mengadili.
- g. Tidak menyia-nyiakan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan menetapkan skala prioritas bagi pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kadar urgensinya.

5. Tujuan metode halaqah

Adapun tujuan metode halaqah adalah sebagai berikut :³⁶

- a. Memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan menanamkan kecintaan kepada agama serta menumbuhkan kecintaan dalam mempelajari Al-quran;

³⁶ Ibnu Abdil Bari, *Al-Mdaris Wal Katatib Al-Qur'aniyah, Waqfat Tarbawiyah Wa Iddariyah*, (Solo:Al-Qowam, 2012), h. 143

- b. Memperbaiki hati dan akhlak siswa berdasarkan ajaran dan hukum Al-quran.
- c. Untuk menjaga keimanan peserta didik.

6. Keistimewaan dan kelemahan metode halaqah

Metode halaqah juga mengusung metode mengajar ceramah, sorongan, tuntunan, resitasi, hafalan an suri teladan memiliki beberapa keistimewaan di samping beberapa kelemahan.

a) Keistimewaan metode halaqah

- 1) Santri diminta terlebih dahulu mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga santri dapat menselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dari teks yang ada dalam sebuah kitab.
- 2) Metode ini mendidik santri belajar secara mandiri. Dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan dan membekas dalam ingatan santri. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah mempraktek dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pesantren.
- 3) Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.
- 4) Penggunaan metode halaqah, khususnya dengan metode sorongan dapat mendorong terciptanya hubungan emosional yang intens antara

sang kyai/guru dengan santri tertentu yang ingin menekuni aktifitas yang ada dalam metode halaqah.

b) Kelemahan metode halaqah

- 1) Penerapan metode halaqah dengan sejumlah metode yang diusungnya dapat dikatakan tidak efektif atau paling tidak belum seperti yang diharapkan.
- 2) Proses pengajaran lebih bersifat monolog.
- 3) Penggunaan metode halaqah sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik.
- 4) Pada metode ceramah proses komunikasi banyak berpusat kepada guru.

7. Kegiatan halaqah

Ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan metode halaqah sebagai berikut:

- a. Liqa, yaitu pertemuan yang rutin dilakukan oleh guru/kyai dalam seminggu sekali. Liqa adalah suatu sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sudah disiapkan dalam manhaj tarbiyah;
- b. Mabit, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun solidaritas antar kelompok halaqah. agenda yang

dilakukan selama masa mabit adalah tahajud, murottal, membaca al-quran, berzikir;

- c. Rihrah, yaitu kegiatan wisata dengan tujuan untuk tadabbur alam, penyegaran, dan sekaligus menguatkan keakraban dan solidaritas antar kelompok halaqah;
- d. Mukhayyam, yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk perkemahan dalam rangka untuk melatih ketahanan fisik dan mental. Kegiatan mukhayyam biasanya dilakukan untuk mempersiapkan kelompok halaqah pada situasi yang sulit semacam menuntut ketahanan fisik dan mental anggota halaqah; dan
- e. Daurah, adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara pelatihan, workshop, seminar untuk menambah wawasan anggota halaqah mengenai suatu masalah/mengasah keterampilan dalam halaqah. dalam kegiatan ini sangat dibutuhkan aktivitas dakwah.

Metode halaqah merupakan metode pembelajaran yang mendorong santri untuk belajar mandiri. Dalam metode ini, kyai/ guru membaakitab dan menerjemahkannya, selanjutnya memberi penjeleasan. Dalam metode ini santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau mintapenjelasan lanjut atas keterangan kyai/guru. Sedangkan catatan-catatan yang di buat sendiri diatas kitabnya membantu untuk melakukan telaah atau muthala'ah atau mempelajari lebih lanjut isi kitab tersebut setelah halaqah selesai.³⁷

³⁷ Ibid, h. 122.

Metode halaqah juga merupakan suatu metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kyai/guru yang menerangkan materi. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu.³⁸



³⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 150.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan menggunakan data lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.³⁹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi saat ini. Proses yang dilakukan adalah pengumpulan dan penyusunan data, serta melakukan analisis dan penafsiran data tersebut. Adapun dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan jenis dan field research, yaitu dengan cara mengadakan penelitian lapangan, untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, peneliti mengadakan observasi di lapangan atau ke tempat yang menjadi objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di Dayah Bustanul Huda Kedai Siblih, Blang Pidie, Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian, atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu: pimpinan Dayah, guru, dan beberapa orang santri.

³⁹ Suharmini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 2000), h. 106.

Alasan penulis mewawancarai pimpinan karena beliau yang bertanggung jawab dalam Dayah tersebut, dan segera informasi ada pada beliau. Alasan penulis mewawancarai guru karena mereka yang terlibat dalam pembelajaran santri. Dan alasan penulis mewawancarai santri karena mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran. Alasan penulis mewawancarai beberapa santri agar penulis bisa mengetahui informasi lebih luas.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena ia sebagai alat yang berhubungan langsung dengan respon dan mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan di lapangan yaitu si peneliti.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan tahap dalam kehadiran peneliti pada objek penelitian. *Pertama*, peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan Dayah, guru, dan beberapa orang santri. *Kedua*, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode untuk memperoleh data yang disusun secara sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok langsung.⁴⁰ Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi non partisipatif, yaitu peneliti yang sebagai pengamat sebuah tempat yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dalam tempat tersebut.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab.⁴¹ Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah tersedia daftar pertanyaan sebelumnya berdasarkan pengembangan topik penelitian.⁴² Selanjutnya akan di jawabkan oleh sumber informan secara terbuka atau lebih fleksibel.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, foto, dan sebagainya. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian mengenai Implementasi Kebijakan pembelajaran metode halaqah di Bustanul Huda, karena dokumentasi sangat penting untuk

⁴⁰ Basrowi & Suwardi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94 .

⁴¹ Rusin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 37.

⁴² Rusin Pohan, *Metodologi Penelitian*,,, h. 38.

dijadikan bukti dimana dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan dapat dipakai sewaktu-waktu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.⁴³

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Analisis menurut *Matthew* dan *Michael* dibagi dalam 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur yang di maksud adalah : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah awal teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 89.

⁴⁴ Siti Kholifah. I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h.100.

memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Bagian kedua dari analisis adalah penyajian data. Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael, sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Bagian terakhir dari analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan sponsor. Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

Penarikan kesimpulan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan. Didukung dengan bukti-bukti yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang benar dan jelas.

G. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Sugiyono memaparkan empat cara pengecekan keabsahan, di antaranya:⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode...*, h. 368-378.

1. Uji Kredibilitas

Kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

2. Uji Transferabilitas

Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca sehingga penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian tersebut dan dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Cara pengujian dependability adalah dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan

dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Bustanul Huda

Penelitian ini dilakukan di Dayah Bustanul Huda Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya pada bulan Maret-Mei 2022. Hasil dari penelitian diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pimpinan, guru dan santri di Dayah Bustanul Huda untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan dayah dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie.

Dayah Bustanul Huda merupakan salah satu Dayah tertua di pantai Barat Selatan Aceh. Berdirinya Dayah ini melalui dua fase, fase pertama Dayah ini didirikan oleh Allahyarham Abuya. Tgk. Syech T. Mahmud Bin Tgk. T. Ahmad pada tahun 1928, yang lokasinya di Masjid Jamik Blangpidie. Dan fase kedua didirikan oleh Allahyarham Abuya. Tgk. Syech H. Muhammad Syam Marfaly pada tahun 1983, yang lokasinya Jl. Seutui Desa Kedai Siblih Blang pidie Aceh Barat Daya.

Sebelum pendirian Dayah Bustanul Huda oleh Abu Syekh Mud memang sudah ada aktivitas belajar mengajar di Masjid Jamik, yang nama pengajiannya Jamiatul Muslimin yang dipimpin pertama kali oleh Tgk. Syekh Ismail (tidak ada data tahun berapa pertama kali Jamiatul Muslimin dibuka), setelah Tgk. Syekh Ismail berpulang ke rahmatullah pengajian dipimpin oleh Tgk. Yunus Lhong

seorang ulama dari Lhong Aceh Besar pada saat pergolakan Tgk. Peukan di Blangpidie, maka Tgk. Yunus Lhong menanam Tgk. Peukan sebagaimana layaknya meninggal seorang syahuda yaitu tanpa dimandi dan dikafankan. Maka pemerintah Hindia Belanda pada saat itu mencap Tgk. Yunus Lhong seorang yang berdiri di pihak pemberontakan sehingga Belanda tidak mengizinkan Tgk. Yunus Lhong untuk memimpin pengajian Jamiatul Muslimin.

Sepeninggalan Tgk. Yunus Lhong maka dengan sendirinya aktivitas pengajian terhenti. Pada tahun 1928 atas inisiatif masyarakat pada saat itu mendatangkan seorang ulama lain yaitu Abuya Tgk. T. Syekh Mahmud Bin T. Ahmad (Abu Syekh Mud) berasal dari Lampuuk Lhoknga Aceh Besar beliau merupakan lulusan dari Dayah Yan Kedah Malaysia. Pada saat itulah abu Mud mendirikan Dayah Bustanul Huda.

Pada tahun 1966 Abu Syekh Mud meninggal dunia, dan dayah Bustanul Huda dipimpin oleh menantu beliau yaitu Allah Yarham Abuya TGk. Syech H. Abdul Hamid Kamal yang dikenal dengan sebutan Abu Haji Hamid. Abu Haji Hamid pada saat itu juga sudah mendirikan Dayah yaitu Dayah Raudhatul Ulum Kuala Batee maka dengan sendirinya Abu Haji Hamid memimpin dua Dayah sekaligus.

Pada tahun 1980 Abu Haji Hamid meninggal dunia dan Dayah Bustanul Huda dipimpin oleh Abuya Tgk. Syech H. muhammad Syam Marfaly. Atas permintaan keluarga Abu Hamid dan masyarakat sekitar. Pada tanggal 14 Juni tahun 1983, terjadi pemindahan lokasi dari Masjid Jamik ke lokasi keude siblah yang merupakan tanah milik Abu sendiri, pemindahan ini dilakukan karena lokasi

sebelumnya sudah tidak memungkinkan mengingat santri yang terus berdatangan dari berbagai daerah.

Pada tanggal 08 Ramadhan 1430. H bertepatan tanggal 29 Agustus 2009. Abuya Tgk. Syech H. Muhammad Syam Marfaly meninggal dunia, maka berdasarkan hasil rapat keluarga, alumni, dan Masyarakat umum pada tanggal 18 syawal 1430. H bertepatan 8 Oktober 2009 tepatnya kenduri hari ke 40 meninggalnya Abuya Sam menunjuk anak laki-laki Abuya yaitu Tgk. H. Muhammad Qudusi Syam Marfaly untuk memimpin Dayah Bustanul Huda.

2. Identitas Dayah Bustanul Huda

Berikut ini adalah profil Dayah Bustanul Huda Blangpidie: ⁴⁶

Tabel 4.1 Identitas Dayah Bustanul Huda Blangpidie

No	Identitas Dayah	
1	Nama Dayah	Dayah Bustanul Huda
2	Nomor Statistik Pondok	510011120078
3	Alamat	Jl. Cot Seutui Gampong Kedai Sibbleh, Kec. Blang Pidie, Kab. Aceh Barat Daya
6	E-Mail	Bustanulhuda2022@Gmail.Com
7	Telepon	065991275
8	Tahun Berdiri	1983
9	Luas Tanah	2 Hektar
10	Jumlah Ruang Belajar	7

Data Dokumentasi Dayah Bustanul Huda Blangpidie

⁴⁶ Data Dokumentasi Dayah Bustanul Huda Blangpidie

3. Visi dan Misi Dayah Bustanul Huda

Visi Dayah Bustanul Huda Blangpidie:

Mendidik generasi yang beriman teguh, berilmu pengetahuan luas, beramal shaleh dan berakhlak mulia sesuai dengan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah dan Mazhab Imam Syafi'i.

Misi Dayah Bustanul Huda Blangpidie:

1. Membina dan mengembangkan umat Islam, sehingga menjadi umat yang benar-benar mengetahui tentang agamanya.
2. Membina dan mengembangkan umat Islam menjadi umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Meningkatkan dan memberdayakan potensi umat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga terwujudnya masyarakat yang aman, tentram, damai, adil dan sejahtera serta diridhoi oleh Allah SWT.

4. Keadaan Guru Dayah Bustanul Huda

Tabel 4.2 Data Guru Dayah Bustanul Huda Blangpidie

No	Program Studi	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	Fiqih	1	1	2
2	Nahwu	2	0	2
3	Tasawuf	3	0	4
4	Tauhid	3	0	3
5	Ushul fiqh	2	1	3
6	Saraf	3	0	3
7	Tajwid	1	1	2

8	Tarikh	2		2
9	Mantiq	2		2
10	Hadits	1	1	2
11	Quran	1		1
12	Jumlah	21	4	25

Data Dokumentasi Dayah Bustanul Huda Blangpidie⁴⁷

5. Keadaan Santri Bustanul Huda

Tabel 4.3 Data Santri Dayah Bustanul Huda Blangpidie

Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkatan I	55	70	125
Tingkatan II	20	23	43
Tingkatan III	16	14	30
Tingkatan IV	14	10	24
Tingkatan V	13	7	20
Tingkatan VI	9	0	9
Tingkatan VII	10	0	10
Total	137	124	261

Data Dokumentasi Dayah Bustanul Huda Blangpidie⁴⁸

⁴⁷ Data Dokumentasi Dayah Bustanul Huda Blangpidie

⁴⁸ Data Dokumentasi Dayah Bustanul Huda Blangpidie

B. Hasil Penelitian

Dari bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Data peneliti tentang kepemimpinan dayah dalam peningkatan kualitas pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie.

1) Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Dayah Bustanul Huda Blangpidie

untuk mengetahui lebih strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dayah Bustanul Huda, peneliti sudah mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat wawancara peneliti mewawancarai pimpinan Dayah tentang strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Dayah Bustanul Huda Blangpidie. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti kepada pimpinan Dayah yaitu Bagaimana strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran metode halaqah pada santri?

Pimpinan Dayah : dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ada beberapa tahap, yaitu : (a) menjadwalkan guru halaqah setiap kelas sesuai dengan kemampuan ilmu. (b) membagi kelas sesuai dengan kemampuan santri. (c) membuat program/target pendidikan dengan cara penentuan mata pelajaran , kitab, bab, bagian dan topic yang dipelajari disesuaikan dengan urutan jadwal yang ditentukan. (d) mengevaluasikan setiap kelas sejauh mana penyerapan ilmu yang diajarkan guru. (e) menyiapkan alat bantu untuk pembelajaran”.⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran metode halaqah sudah terlaksana dengan baik, karena pimpinan menetapkan kualitas pembelajaran saling kerjasama

⁴⁹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

dengan dewan guru yang berada di Dayah tersebut. peningkatan kualitas pembelajaran yaitu: jadwal kelas halaqah sesuai dengan kemampuan ilmu yang dimiliki sang santri, guru yang akan mengajar kelas halaqah harus menyiapkan program sesuai dengan kitab yang akan di bahas dikelas halaqah, melihat setiap kelas sejauh mana santri menyeramkan yang diajarkan sang guru. Selain dengan kitab atau pembelajaran yang lain guru juga harus menyiapkan alat bantu untuk memudahkan santri.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan Dayah yaitu: Apakah pimpinan ikut terlibat dalam pembelajaran metode halaqah ?

Pimpinan Dayah: “keterlibatan pemimpin dalam pembelajaran Halaqah pimpinan ikut terlibat langsung dalam pembelajaran metode halaqah”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti diperoleh dilapangan bahwa pimpinan sangat terlibat dalam pembelajaran metode Halaqah, dan akan selalu berada dibelakang santri untuk memantau aktivitas yang dilakukan santri saat pembelajaran berlangsung. Keterlibatan pimpinan sangat diperlukan saat kelas halaqah, karena untuk menyakinkan santri untuk bisa memahami pembelajaran tersebut.

Pertanyaan selanjutnya peneliti juga mengajukan kepada pimpinan dayah yaitu: Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran metode halaqah?

Pimpinan Dayah: “dalam pelaksanaan pembelajaran metode halaqah mengikuti langkah-langkah berikut: (a) guru menciptakan situasi yang baik dengan santri.(b) memperhatikan situasi dan kondisi serta sikap santri apakah sudah siap untuk belajar atau belum. (c) guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan penjelasan dan keterangan-keterangan atau

⁵⁰ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

dengan menunjuk santri secara bergiliran untuk membaca dan menerangkan suatu teks tertentu. Bila santri dalam membaca atau menjelaskan terdapat kesalahan guru akan membetulkan kesalahan tersebut. (d) setelah menyelesaikan penjelasan pada batasan tertentu, kyai atau ustad memberi kesempatan kepada santri lain untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. (e) setiap pertanyaan guru terlebih dahulu memberi kesempatan kepada santri untuk menjawabnya. (f) memberikan kesempatan kepada murid/santri untuk saling berdebat”.⁵¹

Dari hasil wawancara kepada pimpinan Dayah bahwa pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sudah terencana dengan baik dan pelaksanaan tersebut diajarkan oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dan berpendidikan tinggi. Dalam pembelajaran berlangsung guru diharuskan untuk mengetes santri membaca atau menerjemahkan kitab yang ditentukan oleh guru.

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada pimpinan Dayah yaitu Apa saja yang harus disiapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri?

Pimpinan Dayah: “persiapan sebelum pembelajaran untuk meningkatkan kualitas santri yaitu: (a) memiliki gambaran mengenai tingkat kemampuan santri guna menyesuaikan dengan bahasa dan penjelasan yang akan disampaikan. (b) merumuskan tujuan yang akan dicapai dari kitab, dan tujuan pada setiap pertemuan. (c) mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk perluasan pembahasan atau penambahan wawasan santri”.⁵²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengenai persiapan sebelum pembelajaran sudah melakukan pengajaran dan pembelajaran yang menarik, serta guru sudah lama mencari bahan yang akan dipaparkan untuk menambah wawasan santri nya. Jadi santri akan jadi semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

⁵¹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

⁵² Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

2) Proses pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie

Pada dasarnya setiap kegiatan pasti ada yang namanya proses begitu juga dalam setiap pembelajaran yang ada di Dayah maupun disekolah yang kita jumpai. Berdasarkan hasil wawancara peneliti peroleh di Dayah Bustanul Huda, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pimpinan Dayah dan guru yang berada di Dayah tersebut.s

Adapun pertanyaannya yaitu: bagaimanakah proses pembelajaran metode halaqah yang dilakukan di Dayah Bustanul Huda?

Guru : “pembelajaran metode halaqah dilaksanakan setelah shalat isya setiap malam sabtu, saat pembelajaran yang berlangsung santri duduk setengah melingkar melingkari guru, sebelum lanjut ke materi yang dibahas guru senantiasa menanyakan kabar santri, dalam pengajian berlangsung santri wajib menyimak dengan teliti, sebelum pengajian ditutup guru akan menanyakan materi yang dibahas kepada santri yang ditunjuk”.⁵³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada pimpinan Dayah dan guru yaitu: Apa saja yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran metode halaqah ?

Pimpinan Dayah : “persiapannya : (a) mempersiapkan bahan ajar. (b) mempersiapkan bahan yang dapat digunakan untuk memperluas pembahasan atau penambahan wawasan santri”.⁵⁴

Guru : “persiapan yang akan disiapkan berupa bahan yang akan diajarkan kepada santri agar bisa memperluas pemikiran santri”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Dayah guru sebelum menuju ke ruangan kelas sudah mempersiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang sudah ada dalam kurikulum pembelajaran. Serta guru juga

⁵³ Wawancara dengan guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

menggunakan metode-metode baru agar santri tidak terlalu bosan dalam pembelajaran.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru tentang, Kitab-kitab apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran metode halaqah?

Guru: “ kitab yang diajarkan adalah kitab kurikulum yang diterapkan di Dayah/Pesantren biasanya adalah kitab Fiqih sesuai dengan tingkatan kelas, dan dukungan oleh kitab-kitab lain seperti Nahwu, sharaf, Mantiq, dan masih banyak lainnya”.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada pimpinan tentang : Menurut kyai faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode halaqah?

Pimpinan Dayah: “faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode halaqah: (a) karakteristik santri, perbedaan karakteristik santri yang berlatar belakang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, kecerdasan, dan watak memungkinkan diaplikasikannya metode halaqah dalam menciptakan pembelajaran yang mengarah kepada kebersamaan. (b) situasi dan kondisi Dayah, yang mana pesantren tersebut sengaja di desain sistem pembelajaran halaqah. (c) perbedaan pribadi kemampuan guru, kemampuan guru dalam menerapkan metode ceramah yang tentunya dengan mengumpulkan santri dalam bentuk lingkaran (halaqah) lebih memungkinkan suksesnya proses pembelajaran, karena para santri bisa konsentrasi penuh mendengarkan materi yang disampaikan”.⁵⁷

Hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, jika adanya perbedaan karakteristik, kondisi Dayah, an perbedaan pribadi kemampuan guru santri tidak akan bisa bertahan dalam sebuah organisasi yang didudukinya. Maka pimpinan harus lebih siap dalam mengatur semua sifat/sikap yang dilakukan santri.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada pimpinan Dayah tentang, Apa tujuan diterapkan kegiatan pembelajaran metode halaqah?

⁵⁶ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

Pimpinan Dayah: “tujuan diterapkan metode halaqah yaitu: (a) lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya cukup banyak. (b) perkembangan kemampuan santri dapat diamati dan dipicu dari program halaqah. (c) santri tanpa diawasi akan belajar dengan sungguh-sungguh. (d) materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya. (e) sangat efektif dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari. (f) melalui metode halaqah ini para santri juga merasa termotivasi untuk belajar sendiri secara mandiri”.⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, Apakah dengan diadakan proses pembelajaran metode halaqah ada perubahan terhadap akhlak santri?

Guru: “Dalam metode halaqah, adab yang lebih utama untuk dipraktekkan santri, terlebih dahulu menunggu guru di kelas, begitu masuk guru para santri berdiri, sebelum mengajar membaca Surat Al fatihah, terlebih dahulu yang dihadiahkan pahala untuk Rasulullah SAW, Imam Mazhab, para Ulama, pengarang kitab dan guru, murid mendengarkan pembacaan kitab oleh guru, ketika guru bertanya baru dijawab dan ada ruang untuk diskusi, ketika menutup pengajian membaca doa dan murid pun bersalaman dengan guru. Untuk itu adab sangat diterapkan di metode halaqah dengan barang tentu merubah sikap santri sehari-hari”.⁵⁹

Hasil wawancara yang penulis peroleh dari Dayah bahwa di dalam pembelajaran sekolah atau Dayah-Dayah, dan dimanapun kita berada yang pertama kali dilihat sama orang dari kita adalah akhlak, gimana cara kita hormat kepada orang yang lebih tua dari kita, dalam berakhlak kita harus ada didalamnya adab. Rugi ilmu tinggi jika tidak ada adab dan akhlak yang baik.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru, Apa saja yang dilakukan saat mengikuti pembelajaran metode halaqah?

Guru: “ saat mengikuti halaqah santri menyimak apa saja yang dijelaskan oleh ustad, jika ada yang kurang jelas/ ada yang ingin bertanya santri boleh bertanya saat sudah dipersilahkan tanya, dan jika semuanya sudah paham ustad akan menanyakan satu persatu bergiliran kepada santri”.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda, Sabtu 21 Mei 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Dayah Bustanul Huda bahwa dalam sebuah pengajian diperlukan penyimak dan bertanya, karena dengan menyimak kita bisa dengan mudah memahami dan mengerti apa yang jelaskan ustad didepan, dan jika dari penjelasan ustad kita tidak mengerti kita bisa menanyakan nya agar lebih jelas lagi.

3) Hambatan dalam Peningkatan Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie

Untuk mengetahui hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah lebih dulu dipersiapkan. Pertanyaan yang akan diajukan guru dan santri di Dayah Bustanul Huda Blang Pidie tentang hambatan peningkatan pembelajaran metode halaqah. Adapun pertanyaannya yaitu Apakah ada hambatan dalam peningkatan pembelajaran halaqah ?

Guru: “setiap metode yang dilaksanakan sudah tentu ada hambatannya, hambatan dalam metode halaqah yaitu santri yang kemampuannya dibawah rata-rata, dan santri yang tidak serius dalam mengikuti pengajian, ini bisa membuat santri lain tidak fokus/gagal fokus dalam memahami pembelajaran halaqah?”.⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran setiap kemampuan santri itu berbeda-beda, dari itu peran guru dalam pembelajaran sangat diperlukan agar santri bisa belajar dan mengikuti pengajian dengan serius,

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru tentang apa solusi yang ustad berikan untuk menghadapi masalah ini ?

⁶¹ Wawancara dengan Guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

Guru: “solusi nya, bagi santri yang berkemampuan kurang akan diberikan pemantauan khusus dengan cara memberi guru dampingan untuk mengulang pelajaran yang sudah pernah diberikan”.⁶²

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwasanya santri yang kemampuannya kurang guru akan mengajarkan santri di waktu luang/ diluar jam belajar seperti les privat, dan guru akan memberikan tugas untuk mengetes santri tersebut bagaimana kemampuannya.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru tentang, apakah metode pembelajaran praktek seimbang dengan teori yang diajarkan guru?

Guru: “seimbang, karena di dalam pembelajaran ini juga perlu yang namanya praktek, dimana setiap selesainya ustad menjelaskan akan ada yang namanya menyambung penjelasan atau menghafal sebagian yang ada didalam kitab untuk dihafalkan.”⁶³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada santri adalah apa saja yang dilakukan saat mengikuti kegiatan pembelajaran metode halaqah?

Santri: “ustadz membaca kitab dan dijelaskan, para santri menyimaknya, jika ada sesuatu dan mereka belum paham santri bisa bertanya yang mana akan ditanyakan kepada ustadz”.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa dalam pengajian sangat diperlukan untuk menyimak apa yang akan dijelaskan oleh ustad, agar kita memahami dengan jelas apa yang dimaksud dari penjelasan ustad.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada santri adalah apakah ada hambatan dalam pembelajaran metode halaqah?

Santri: “dalam pembelajaran halaqah kami tidak menemukan hambatan apapun itu, karena kami setiap mengikuti halaqah akan patuh dengan peraturan yang sudah dibuatkan. Dan hambatan itu bisa terjadi kepada

⁶² Wawancara dengan Guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

⁶³ Wawancara dengan Guru Dayah Bustanul Huda, Senin 23 Mei 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Santri Dayah Bustanul Huda, Selasa 24 Mei 2022

santri yang baru masuk/baru bergabung karena belum terbiasa dengan peraturan yang dibuat ustad”.⁶⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada santri adalah apa tanggapan kalian tentang metode halaqah ini?

Santri: “pembelajaran metode halaqah sangat berguna bagi kami para santri, dengan diadakan halaqah ini kami bisa lebih memahami pelajaran yang dibahas ustadz, ketelitian ustad dalam penyampaian kata demi kata, dan kami para santri juga bisa lebih jelas melihat gerak gerik dari ustad yang sedang mengajar”.⁶⁶

Kesimpulannya bahwa biasanya di dalam halaqah tersebut santri bisa mengenali kata-kata yang mereka belum tau, bisa menanyakan dengan detail apa yang tidak mereka pahami, dengan adanya gerak-gerik dalam halaqah bisa membuat santri yang malas mendengar dan melihat dengan baik apa yang dijelaskan oleh ustad nya didepan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada santri adalah apakah metode pembelajaran praktek seimbang dengan teori yang diajarkan guru?

Santri: “pembelajaran praktek sangat seimbang dengan teori yang telah diajarkan, karena penjelasan ustad bisa membuat kami paham dengan jelas”.⁶⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh di Dayah Bustanul Huda Blangpidie, hasilnya akan peneliti paparkan berikut ini:

⁶⁵ Wawancara dengan Santri Dayah Bustanul Huda, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Santri Dayah Bustanul Huda, Selasa 24 Mei 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Santri Dayah Bustanul Huda, Selasa 24 Mei 2022

a. Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Dayah Bustanul Huda Blangpidie

Strategi adalah program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya, atau sebagai pola tanggapan dan respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Sedangkan kepemimpinan adalah intensitasnya mempunyai peranan sangat penting dalam mewujudkan kepentingan bersama. George R Terry menyatakan bahwa, “Leadership is the activity of influencing people to strive willing for group objective” (kepemimpinan adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan).⁶⁸

Strategi kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengantisipasi, memberi inspirasi, mempertahankan fleksibilitas dan memberdayakan orang lain untuk menciptakan perubahan dengan strategi yang diinginkan.⁶⁹

Berdasarkan penelitian di atas telah diketahui bahwa, Penyusunan strategi kepemimpinan yang ada di Dayah Bustanul Huda sudah terlaksana dengan baik. Karena dalam membuat strategi pimpinan melibatkan semua guru yang ada di Dayah. Dengan adanya kesepakatan bersama, pihak Dayah berharap bisa membuat strategi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁶⁸ Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2001), hal 206.

⁶⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal 228

b. Proses Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blangpidie

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan belajar.

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan para santri dalam halaqah pasti ada yang namanya kendala, dimana kendala tersebut langsung dari santri yang berada di dalam kelas halaqah, dimana santri yang baru bergabung masih beradaptasi membuat ustad harus cari cara bagaimana proses pembelajaran yang bisa membuat mereka cepat mengerti dan memahami dengan penjelasan yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran ustad biasanya menggunakan metode ceramah karena faktor santri yang terlalu banyak dibandingkan dengan ustad yang berpengalaman dalam pembelajaran halaqah.

c. Hambatan dalam Peningkatan Pembelajaran Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran tentu mempunyai hambatan dan itu suatu hal yang wajar dalam pembelajaran, setiap organisasi ataupun sekolah pasti ada juga yang mempunyai hambatan dalam mencapai suatu tujuan. Diantaranya hambatan yang terjadi di Dayah banyak santri yang tidak mempunyai kemampuan akan kurang serius dalam mengikuti pengajian yang disampaikan ustad.

Hambatan lain setiap selesainya kelas halaqah santri banyak yang tidak mengulang kembali materi yang pernah disampaikan oleh ustad disaat kelas

halaqah sehingga santri akan cepat lupa. Pengulangan materi yang pernah diberikan ustad sangat penting, karena bisa meningkatkan kemampuan ingatan santri dalam belajar.

Hambatan yang didapatkan dalam pembelajaran yaitu pada santri yang tidak serius dalam belajar dan pada saat pembelajaran berlangsung santri yang tidak mau belajar mengganggu santri yang lain yang ingin belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan bab penutup dimana penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian bahwa:

1. Strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran metode halaqah ada beberapa tahap, yaitu (a) menjadwalkan guru halaqah setiap kelas sesuai dengan kemampuan ilmu, (b) membagi kelas dengan kemampuan santri, (d) membuat program atau target pendidikan dengan cara penentuan mata pelajaran, kitab, bab, bagian, topik yang dipelajari disesuaikan dengan urutan jadwal yang ditentukan, (e) mengevaluasi setiap kelas sejauh mana penerapan ilmu yang diajarkan guru, (f) menyiapkan alat bantu untuk pembelajaran.
2. Proses pembelajaran metode halaqah yang dilakukan di Dayah Bustanul Hudapembelajaran metode halaqah adalah: dilaksanakam setelah shalat isya setiap malam sabtu, saat pembelajaan yang berlangsung santri duduk setengah melingkar melingkari guru, sebelum lanjut ke materi yang dibahas guru senantiasa menanyakan kabar santri, dalam pengajian berlangsung santri wajib menyimak dengan teliti, sebelum pengajian ditutup guru akan menanyakan materi yang dibahas kepada santri yang ditunjuk.

3. Hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda adalah: santri yang kemampuannya dibawah rata-rata dan santri yang tidak serius dalam mengikuti pengajian ini bisa membuat santri lain tidak fokus dalam memahami pembelajaran halaqah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Dayah Bustanul Huda, maka peneliti ada beberapa saran yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Dayah Bustanul Huda Blangpidie tetap mengembangkan strategi-strategi pembelajaran pada saat kelas halaqah, agar santri yang kurang pandai bisa belajar dan tetap fokus pada penjelasan dari ustad. Serta melengkapi perlengkapan yang diperlukan santri, supaya santri betah dan ada keinginan untuk belajar untuk masa depan yang baik.
2. Kepada guru Dayah Bustanul Huda Blangpidie agar menyediakan kitab-kitab yang diperlukan santri untuk mengulang materi yang akan dipelajari.
3. Untuk santri, giatlah belajar dan mengasah kemampuan diri. Untuk dapat membanggakan generasi santri dimasa yang akan datang yang akan membawa dampak positif bagi diri sendiri, orang tua, Dayah-Dayah yang lain dan bangsa.
4. Untuk lembaga pendidikan, berilah perhatian terhadap Dayah-Dayah setempat yang berniat untuk masa depan anak bangsa yang cerah.

Dengan ini memberi dan mengajarkan anak bangsa menemukan kemampuan diri Dayah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Syahrizal. 2007. *Dalam Pemikiran Ulama Dayah Aceh*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'ats Al-Sajistani. 2003 *Sunan Abi Dawud*, Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Afna, Mauloeddin. 2018. Manajemen Pendidikan *Dayah* yang Bercirikan Program Ekstrakurikuler Agraris, *Jurnal Al-IKHTIBAR (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 3, No. 2.
- Albab Ulil, Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol 1, No 3, Februari 2020.
- Almuhajir, "Manajemen Dayah Inklusif: Pendidikan Alternatif Bagi Anak Tunanetra Aceh", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, Mei 2020.
- Arikunto Suharmini, 2000. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Bari Ibnu Abdil. 2012. *Al-Madaris Wal Katatib Al-Qur'aniyah*, Waqfat Tarbawiyah Wa Idariyah, (Solo: Al-Qowam).
- Basrowi & Suwardi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- C, F. Rauch, & O, Behling. *Functionalism: Basis For An Alternative Approach To The Study Of Leadership*. In J. C., Hunt, D. M. Hosking, C.A Schriesheim, and R. Stewart (Eds). *Leaders and Managers: International Perspectives on Managerial Behavior And Leadership*. Elmsford. NY: Pergamon Press.
- Chairunnisa Connie, 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif* (Depok: OT. Rajagrafindo Persada).
- Dharma Agus. 2005. *Manajemen: Organisasi Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma Agus. 2008. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Dr. Hj. Sutiah, M.Pd. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Ruko Valencia AA-15 Sidoarjo).
- Hamdan, 2017. Dayah dalam Perspektif Perubahan Sosial, *Jurna Al- Hikmah*, Vol. IX, No. 14
- Ilham Dan HT Sukrin, Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti, *Jurnal Ilmiah*, Vol 18, No 2, Juli 2020.
- Khairiah, Manajemen Pengelolaan Dayah Dan Kaitan Terhadap Pengembangan Berdasarkan Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Di MAS Darul Ihsan Tgk. Hasan Krueng Kalee, *Jurnal. Ar-Raniry. Ac. Id.* 2009.
- Nizar Samsul. 2013. *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Nuryani Ani, *Kajian Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Sekolah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) 2013.

- Partanto Pius A Dan Al Barry M. Dahlan. 2000. *Kamus Populer Ilmiah*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Pohan Rusin, Metodologi Penelitian, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007).
- Purwanto M. Ngalim, 2016. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- R.Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, Jawa Tengah: Edisi Pertama.
- Rasmanah Manah, *Pendekatan Halaqah Dalam Konseling Islam*, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah). 2011.
- Romla, *Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah*. Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sahadi dan Taufiq Otong Husni. Ari Kusumah Wardani, *Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi*, Jurnal Moderat, Volume 6, Nomor 3. 2020.
- Said Mas'ud. 2008 *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building Dan Perilaku Inovatif*. Jakarta : UIN Maliki Press.
- Tim Kaderisasi, *Panduan Halaqah*, (Jakarta Timur: T.P. 2011)
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta:Kencana).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zaini MA, Dr. H.M. Zuhdi, 2020. *Kepemimpinan dalam Islam*. Republik Indonesia.
- Zulfikri, Pelaksanaan Metode Halaqah Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Al-Islam Marpoyan Damai Pekanbaru, *Jurnal Ilmiah*, 2012.



DAFTAR LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17730/Ld.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRIBAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menciusug :

- a. bahwa untuk kelancaran himbingan skripsi dan ujian munasasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tertera namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Melegisir :

- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2006 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2014, tentang Perubahan Instruksi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Sistem UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelaksanaan Wewenang Pengangkatan, Pembaharuan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Deptg RI;
- 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.05/2011 tentang penetapan insitusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Usaha;
- 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelaksanaan Wewenang Kepala Dekan dan Wakil Kepala Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Diperhatikan :

- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Pendi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 9 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA :

- 1. Menunjuk sebagai Pembimbing Pertama : Yusri M. Daud
- 2. Menunjuk sebagai Pembimbing Kedua : Naimayuli

untuk membimbing Skripsi

Nama : Yusri Saetian
NIK : 195 208 115
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Konektivitas Digital dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sastra Melalui Metode Blended di Daerah Persebaran Hutan Biangulike Aceh Besar Daya

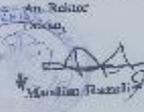
AR-RANIRY

KEDUA : Penunjukan insitusi pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dilaksanakan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu yang diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 17 Desember 2021
An. Rektor
Dekan


Mardian Haidari

Terdapat :

- 1. Dekan FTK Ar-Raniry Banda Aceh
- 2. Kepala Prodi IAIN FTK
- 3. Pembimbing yang bersangkutan atau wakilnya dan jika ada
- 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4380/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Bustanul Huda Blang Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YENNI SARTIKA / 180206115**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jln. Inoeng Balee Ir. Bayeun No. 2 Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kepemimpinan Dayah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Metode Halaqah di Dayah Bustanul Huda Blang Pidie**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



معنة الرانيري

Berlaku sampai : 28 April 2022. R A N | Dr. M. Chalis, M.Ag.

LAMPIRAN I: PERNYATAAN PIMPINAN
DAYAH

PERNYATAAN PIMPINAN DAYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Tgk. H. Muhammad Qudusi Syam Marfaly

Nama Dayah : Ma'had Bustanul Huda Dinyah Islamiyah Asyafi'iyah

Alamat Dayah : Jl. Cot Seutui Gampong Keude Siblih Blangpidie Abdya

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Data yang diberikan dalam dokumen ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan sesungguhnya
2. Saya bertanggung jawab atas jawaban dan pertanyaan yang diberikan dalam dokumen ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh tanggung jawab

Blangpidie, 24 Jumadil Awal 1441 H
20 Januari 2019.M

Pimpinan Dayah

Tgk. H. Muhammad Qudusi Syam Marfaly

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

A. Lembaran Observasi

No	Aspek Yang di Amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Baik	Tidak	
1	Waktu/jam pembelajaran penggunaan metode halaqah.		✓	Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pemilihan jam/waktu untuk melakukan proses belajar mengajar masih belum baik dalam pemilihan waktu yang tepat dalam pembelajaran metode halaqah.
2	Tempat dilaksanakan pembelajaran penggunaan metode halaqah.	✓		Walaupun pemilihan waktu/jam belajar pada penggunaan metode halaqah dalam melakukan proses kegiatan belajar masih belum baik namun prasarana atau tempat dilaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah

				sangat baik.
3	Materi pembelajaran metode halaqah.		✓	Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti materi yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah baik dan sesuai dengan kurikulum.
4	Metode yang digunakan dalam pembelajaran.	✓		Dalam hal pemilihan metode yang digunakan pada Dayah Bustanul Huda Blang Pidie masih kurang baik sehingga diharapkan dapat ditingkatkan metodenya agar kualitas pembelajaran akan bertambah baik atau bagus.
5	Manfaat dari kegiatan halaqah.		✓	Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di Dayah Bustanul Huda Blang Pidie manfaat dari kegiatan proses belajar dengan menggunakan metode halaqah sudah baik

				<p>dan manfaatnya sungguh ada, salah satunya adalah para santri akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh Tengku atau Ustad.</p>
6	<p>Minat santri dalam pembelajaran menggunakan metode halaqah.</p>	✓		<p>Walaupun manfaat dari metode halaqah ini sangat bagus terhadap pemahaman santri namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan masih kurangnya minat santri dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan metode halaqah.</p>

B. Intrumen Wawancara

No	Rumusan Masalah	Indikator	IPD	Subjek	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	1.strategi 2.pelaksanaan	Wawancara	Pimpinan dayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran metode halaqah pada santri? 2. Apakah pimpinan ikut terlibat dalam pembelajaran metode halaqah ? 3. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran metode halaqah? 4. Apa saja yang harus disiapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran santri?
2.	Bagaimana proses pembelajaran metode halaqah di Dayah Bustanul Huda	1.Proses 2.Faktor	Wawancara	Pimpinan dayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran metode halaqah ? 2. Menurut kiyai faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan metode halaqah? 3. Apa tujuan diterapkan kegiatan pembelajaran metode halaqah?
			Wawancara	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Proses pembelajaran metode halaqah yang dilakukan di Dayah

					<p>Bustanul Huda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa saja yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran metode halaqah ? 3. Kitab-kitab apa saja yang diajarkan dalam proses pembelajaran metode halaqah? 4. Apakah dengan diadakan proses pembelajaran metode halaqah ada perubahan terhadap akhlak santri? 5. Apa saja yang dilakukan saat mengikuti pembelajaran metode halaqah?
3.	Apa hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah	Hambatan	Wawancara	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hambatan dalam peningkatan pembelajaran metode halaqah? 2. Apa solusi yang ustaz berikan untuk menghadapi masalah ini ? 3. Apakah metode pembelajaran praktek seimbang dengan teori yang diajarkan guru?
			wawancara	Santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan saat mengikuti kegiatan pembelajaran metode halaqah? 2. Apakah ada hambatan dalam pembelajaran metode halaqah? 3. Apa tanggapan kalian tentang metode halaqah ini? 4. Apakah metode

					pembelajaran praktek seimbang dengan teori yang diajarkan guru?
--	--	--	--	--	---



C. Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi wawancara dengan Pimpinan Dayah Bustanul Huda Blangpidie



Dokumentasi wawancara dengan guru Dayah Bustanul Huda Blangpidie



Dokumentasi wawancara dengan santri Dayah Bustanul Huda Blangpidie

